

Editorial

Para pembaca Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi yang terpelajar, tim editor telah memilih beragam topik artikel pada edisi kali ini. Topik yang disajikan merentang dari demokrasi ekonomi, politik demokrasi dalam pemilu, pendidikan resolusi konflik, pendidikan karakter, dan nilai kemanusiaan. Pendekatan multidisiplin dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan mewarnai edisi kali ini.

Artikel pertama ditulis oleh **Nurul Bariyah** dengan berangkat dari Sila Kelima Pancasila yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, maka keadilan adalah pemerataan atau *equality* dalam memperoleh pendapatan yang adil, sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya. Artikel ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Demokrasi Indonesia terhadap Ketimpangan Pendapatan pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2019. Indeks Demokrasi diteliti melalui ketiga aspeknya (Kebebasan Sipil, Hak-hak Politik, dan Lembaga Demokrasi), dan Ketimpangan Pendapatan diukur dengan Indeks Gini Indonesia. Pengaruh IDI terhadap IGI dianalisis dengan menggunakan Fixed Effect Model dengan menggunakan data yang dikutip dari sumber resmi Biro Pusat Statistik. Artikel ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan kebebasan sipil, hak politik dan kelembagaan demokrasi dengan ketimpangan pendapatan, sehingga dapat diformulasikan kebijakan yang tepat untuk mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Artikel selanjutnya masih ditulis dengan topik politik oleh **Febriansyah Kurniawana & Retno Sari Handayani** yang bertujuan menganalisis pelaksanaan dan penyebab kegagalan fungsi partai politik di Indonesia serta dampaknya terhadap konsolidasi demokrasi yang dilaksanakan. Artikel ini menunjukkan bahwa partai politik belum menampilkan performa yang baik dalam menjalankan peran dan berbagai fungsinya, sehingga berdampak pada konsolidasi demokrasi yang hakikatnya menempatkan partai politik sebagai aktor kunci dalam pelaksanaannya. Masyarakat dan partai politik terpecah sebagai dua entitas yang saat ini hanya bertransaksi dengan pertimbangan pragmatis. Penting bagi negara untuk hadir tidak hanya melalui regulasi mengenai literasi demokrasi dan politik kepada masyarakat, namun juga perubahan atas regulasi partai politik yang lebih baik dalam mengatasi persoalan mengenai penguatan integritas partai politik.

Sementara itu, artikel ketiga memotret isu pendidikan perdamaian disusun oleh **Ganes Harpendya, Siswo Hadi Sumantri, & Bambang Wahyudi** mengungkapkan bahwa konflik sosial di Indonesia mengalami eskalasi tinggi, terutama pasca pemerintahan Orde Baru atau pada masa transisi, yang ditandai dengan banyaknya korban jiwa dan kerugian materi. Eskalasi konflik menurun pasca tahun 2003, setelah adanya kesepakatan dan resolusi konflik di berbagai daerah. Konflik sosial kembali menjadi tren semenjak tahun 2014-2019. Kali ini penyebab utamanya adalah adanya isu politik-agama, kemudian terakselerasi pada tahun-tahun politik. Selain itu, hasil lain menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian memiliki peran penting dalam mencegah potensi konflik sosial, yang dapat dioptimalkan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Artikel selanjutnya dari kurikuler oleh **Cahyono, Dadang Mulyana, Lili Sukarlina, & Desi Puspitasari**. Artikel ini berangkat dari asumsi Keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik masih rendah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kemudian para penulis mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang tepat dan sesuai dengan sintak pembelajarannya, dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dengan dilihat dari indikator keberanian, ketepatan dalam berpendapat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapatnya terhadap orang lain, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan nilai-nilai demokratis.

Edisi ini juga menerbitkan artikel bertema pendidikan karakter dari **Wachid Pratomo, Nadziroh, & Chairiyah**. Para penulis menilai karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, lingkungan sekitar mampu memengaruhi karakter baik dan buruk pada anak. Lingkungan keluarga merupakan unit yang

terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat serta proses penanaman nilai terlebih disaat pembelajaran jarak jauh. Artikel ini mengungkapkan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh diberikan dengan cara pemberian contoh secara langsung dan pembiasaan berperilaku baik di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung antara lain adanya handphone untuk berkomunikasi orang tua dengan anggota keluarga di rumah selama bekerja. Kendala yang dihadapi adalah kesibukan orang tua bekerja, guru menyampaikan materi secara monoton serta sering bermain bersama teman dan menonton televisi dengan waktu yang lama sehingga lupa dengan kewajibannya. Upaya untuk mengatasi hambatan antara lain memanfaatkan handphone untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang berada di rumah, serta pemberian ketauladanan sdan contoh baik dari orang tua dan guru

Artikel selanjutnya ditulis pada dimensi pendidikan politik disampaikan oleh **Iqbal Syafrudin & Asep Rudi Casmana**, menunjukkan bahwa terdapat dua strategi utama, yaitu modal sosial dan strategi kampanye door-to-door terhadap pemilih secara langsung. Kesimpulannya adalah untuk dapat memenangkan pemilu, maka seseorang perlu memiliki strategi khusus. Penelitian ini memiliki impact terhadap masyarakat untuk dapat mengetahui tentang strategi ketika melakukan pemilihan umum legislatif.

Artikel penutup nomor kali ini ditulis oleh **Agustinus Tampubolon, Muhammad Mona Adha, & Eska Prawisudawati Ulpa** dengan membedah buku berjudul Human Values in Education yang dikarang Rudolf Steiner. Pembedahan yang diperkaya dengan referensi mutakhir membuat artikel yang ditulis ini menjadi lebih menarik.

Demikian pengantar edisi Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi nomor kali ini. Selamat mengkaji dan membaca!

Raharjo

Editor in Chief, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi
Universitas Negeri Jakarta
raharjo@unj.ac.id